

**PERAN KESADARAN EKOLOGI DAN NORMA SOSIAL DALAM  
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL SEBAGAI WUJUD CIVIC  
RESPONSIBILITY SISWA DI MA MIFTAHUN NAJAH**

Najiatul Karimah<sup>1\*</sup>, Nadiroh<sup>2</sup>, Munawar Asikin<sup>3</sup>, Achmad Husen<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta

[1\\*najiatul\\_1416825008@mhs.unj.ac.id](mailto:1*najiatul_1416825008@mhs.unj.ac.id), [2\\*nadiroh@unj.ac.id](mailto:2*nadiroh@unj.ac.id),

[3munawarasikin65@unj.ac.id](mailto:3munawarasikin65@unj.ac.id), [3ahusen@unj.ac.id](mailto:3ahusen@unj.ac.id)

*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This study analyzes the role of ecological awareness and social norms in fostering social solidarity as a manifestation of civic responsibility in students at MA Miftahun Najah. Based on the theories of civic education and social learning, this qualitative case study employed in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results indicate that the school's environmental program enhances collective awareness, while the internalization of social norms encourages cooperative action, forming social solidarity that becomes a practice of civic responsibility.*

**Keywords:** *ecological awareness, social norms, social solidarity, civic responsibility*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kesadaran ekologi dan norma sosial dalam menumbuhkan solidaritas sosial sebagai wujud civic responsibility siswa di MA Miftahun Najah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran ekologi dan norma sosial saling berinteraksi untuk memperkuat solidaritas sosial, yang terefleksikan dalam sikap tolong-menolong, tanggung jawab kolektif, dan partisipasi aktif siswa.

**Kata Kunci:** kesadaran ekologi, norma sosial, solidaritas sosial, civic responsibility

**A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter dan kewarganegaraan di lingkungan sekolah menengah saat ini menghadapi tantangan yang semakin

kompleks seiring dengan perubahan sosial di era modern. Peserta didik tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada dinamika sosial yang dipengaruhi

oleh perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta pergeseran nilai-nilai kebersamaan. Kondisi ini berdampak pada proses internalisasi nilai karakter dan kewarganegaraan yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang bertanggung jawab (Ikhsan, 2025).

Dalam konteks kehidupan sekolah, tantangan tersebut tampak pada kecenderungan melemahnya solidaritas sosial antar peserta didik. Solidaritas sosial yang tercermin melalui sikap saling menghargai, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama warga sekolah merupakan aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa semakin individualistik, sehingga nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif belum berkembang secara optimal (Widiatmaka et al., 2025).

Pendidikan kewarganegaraan sejatinya memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran sosial dan etika dalam kehidupan bersama. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan tidak hanya memahami hak dan

kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat (Tarigan et al., 2025). Namun, implementasi pendidikan kewarganegaraan sering kali masih berfokus pada aspek kognitif, sehingga dimensi afektif dan perilaku kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Selain solidaritas sosial, isu kesadaran ekologi menjadi tantangan penting dalam pendidikan karakter di era modern. Rendahnya kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, dan pelestarian lingkungan mencerminkan lemahnya kesadaran ekologis sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan. Padahal, kesadaran ekologi merupakan bagian integral dari civic responsibility yang menuntut warga negara untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Santoso et al., 2025).

Kesadaran ekologi tidak dapat dilepaskan dari norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Norma sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur interaksi antarindividu dan hubungan manusia

dengan lingkungannya. Ketika norma sosial tidak dipahami dan diinternalisasi secara baik, maka perilaku tidak bertanggung jawab, seperti abai terhadap lingkungan dan rendahnya disiplin sosial, cenderung muncul di kalangan peserta didik (Harefa, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter dan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan moral dan etika sosial peserta didik. Penelitian Nurdiansyah dan Dhita (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, namun implementasinya masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan nilai moral ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan kewarganegaraan dan realitas sosial di sekolah.

Penelitian lain menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk generasi berkarakter dan beretika sosial di tengah tantangan era modern. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih

menekankan pada hasil belajar, bukan pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan makna yang dibangun oleh peserta didik (Subekti et al., 2025). Akibatnya, dinamika sosial yang melatarbelakangi perilaku siswa belum tergali secara komprehensif.

Selain itu, kajian tentang pendidikan kewarganegaraan ekologis masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkan kesadaran lingkungan dengan norma sosial dan tanggung jawab kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Padahal, pendidikan kewarganegaraan ekologis dinilai mampu menjadi pendekatan alternatif untuk menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan (Santoso et al., 2025). Keterbatasan kajian ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tantangan pendidikan karakter dan kewarganegaraan di era modern, mengkaji pentingnya solidaritas sosial dalam konteks kehidupan sekolah, serta memahami peran kesadaran ekologi dan norma sosial sebagai fondasi civic responsibility. Secara

teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter dan ekologi, sedangkan secara praktis dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembentukan kesadaran ekologi, internalisasi norma sosial, serta implikasinya terhadap solidaritas sosial dan civic responsibility siswa. Subjek penelitian meliputi siswa MA Miftahun Najah, guru PPKn, guru pembina kegiatan lingkungan, dan pihak manajemen sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek terkait praktik

pendidikan lingkungan dan norma sosial di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian. Dokumentasi meliputi analisis program sekolah, tata tertib, serta kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

penelitian menunjukkan bahwa kesadaran ekologi siswa di MA Miftahun Najah terbentuk melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti program kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kegiatan penghijauan. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudarmin (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan berkontribusi pada penguatan karakter sosial peserta didik.

Pembahasan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

kesadaran ekologi dan norma sosial merupakan faktor yang saling memperkuat dalam menumbuhkan solidaritas sosial sebagai wujud *civic responsibility* siswa di MA Miftahun Najah. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pendidikan kewarganegaraan yang memandang *civic responsibility* sebagai hasil internalisasi nilai kewargaan melalui pengalaman sosial yang kontekstual dan berkelanjutan. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan normatif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku melalui praktik sosial yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan sekolah (Budimansyah, 2019).

Kesadaran ekologi yang terbangun melalui kegiatan lingkungan sekolah mendukung konsep *ecological citizenship*, yaitu pandangan bahwa tanggung jawab warga negara mencakup kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari kepentingan publik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudarmin (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup berkontribusi signifikan terhadap pembentukan

karakter peduli dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Hal serupa juga ditemukan oleh Halimah dan Nurul (2020) yang menegaskan bahwa kesadaran ekologis dapat menjadi pintu masuk penguatan *civic responsibility* karena mendorong individu untuk memikirkan dampak sosial dari tindakannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kesadaran ekologi berperan positif dalam menumbuhkan solidaritas sosial siswa.

Norma sosial di lingkungan sekolah berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai kebersamaan. Pembiasaan norma melalui keteladanan guru dan budaya sekolah memperkuat sikap disiplin, saling menghormati, dan gotong royong. Hal ini mendukung pandangan Wuryandani (2021) bahwa norma sosial yang terinternalisasi secara konsisten dapat membentuk perilaku kewargaan yang bertanggung jawab.

Norma disiplin, saling menghargai, dan gotong royong tidak hanya disosialisasikan melalui aturan tertulis, tetapi juga diinternalisasikan

melalui keteladanan guru dan pembiasaan dalam budaya sekolah. Internalisasi norma sosial ini mendorong siswa untuk berperilaku kooperatif, menghargai kepentingan bersama, dan menunjukkan tanggung jawab sosial. Hubungan antara norma sosial dan solidaritas sosial tampak jelas ketika siswa secara sukarela membantu teman, terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun fisik sekolah. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian terkait peran norma sosial dalam membentuk solidaritas sosial sebagai fondasi *civic responsibility*.

Interaksi antara kesadaran ekologi dan norma sosial berdampak langsung pada tumbuhnya solidaritas sosial siswa. Solidaritas tersebut tercermin dalam kesiapan siswa untuk bekerja sama, membantu sesama, dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Solidaritas sosial ini menjadi manifestasi konkret dari *civic responsibility* karena siswa tidak hanya memahami nilai kewargaan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Budimansyah, 2019). Secara reflektif, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi

pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kewarganegaraan dengan menegaskan keterkaitan antara kesadaran ekologi, norma sosial, dan solidaritas sosial dalam pembentukan *civic responsibility*. Selain memperkaya kajian teoretis, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pendidikan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter kewargaan. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pendidikan kewarganegaraan sebagai proses pembelajaran nilai yang hidup dan relevan dengan realitas sosial siswa.

Dalam konteks kajian yang lebih luas, penelitian ini mendukung pergeseran paradigma pendidikan kewarganegaraan kontemporer yang menekankan pendekatan holistik dan kontekstual. Pendidikan kewarganegaraan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai pendidikan politik dan hukum, tetapi juga mencakup dimensi ekologis dan sosial yang relevan dengan tantangan global dan lokal (Santoso et al., 2024). Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu

mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan penguatan norma sosial secara sistematis dalam budaya sekolah agar pembentukan *civic responsibility* tidak bersifat sporadis, tetapi berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus pada satu satuan pendidikan, sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data sangat bergantung pada persepsi dan pengalaman informan, yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas.

Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta mengeksplorasi variabel lain seperti peran keluarga, media sosial, atau kebijakan sekolah dalam pembentukan *civic responsibility* siswa.

Secara reflektif, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan

kewarganegaraan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang *civic responsibility* dengan menegaskan keterkaitan antara kesadaran ekologi, norma sosial, dan solidaritas sosial dalam konteks pendidikan menengah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan warga negara muda yang peduli, bertanggung jawab, dan berkeadaban sosial.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran ekologi dan norma sosial memiliki peran yang signifikan dan saling melengkapi dalam menumbuhkan solidaritas sosial sebagai wujud *civic responsibility* siswa di MA Miftahun Najah.

Kesadaran ekologi yang dibangun melalui berbagai kegiatan lingkungan sekolah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab kolektif dan kepedulian terhadap

kepentingan bersama. Sementara itu, norma sosial yang diinternalisasikan melalui budaya sekolah, keteladanan guru, dan pembiasaan perilaku sosial berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan siswa untuk berperilaku kooperatif, disiplin, dan prososial. Sinergi antara kesadaran ekologi dan norma sosial tersebut menghasilkan solidaritas sosial yang tercermin dalam sikap saling membantu, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, *civic responsibility* siswa tidak hanya terbentuk pada tataran kognitif, tetapi diwujudkan dalam praktik sosial sehari-hari melalui pengalaman dan pembiasaan yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Budimansyah, D. (2019). *Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter warga negara*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas

### **Artikel in Press :**

Halimah, L., & Nurul, S. F. (2020). Refleksi kewarganegaraan ekologis dan tanggung jawab warga negara melalui program ecovillage. *Jurnal Civics: Media*

*Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142–152.

udarmin. (2020). Pendidikan lingkungan hidup dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 234–245.

Wuryandani, W. (2021). Peran norma sosial dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 45–56

Santoso, R., Khotimah, K., Opeska, Y., Sasih, A. W., Dewi, N., & Utami, S. (2024). Pendidikan kewarganegaraan ekologis sebagai upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 101–114.

### **Jurnal :**

Halimah, L., & Nurul, S. F. (2020). Kewarganegaraan ekologis sebagai dimensi baru civic responsibility warga negara. *Civics: Jurnal Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 130–140.